



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 3537-3545
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Pengaruh Jumlah Penduduk dan Kemiskinan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2019-2024**

Ardi Hasri¹, Eja Armaz Hardi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: ardihasri49@gmail.com¹, eja.armaz.hardi@uinjambi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh jumlah penduduk dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama rentang tahun 2019 hingga 2024. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai salah satu tolok ukur utama keberhasilan pembangunan suatu wilayah, sementara dinamika kependudukan dan kondisi kemiskinan diduga turut memberi warna terhadap capaian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data panel dari sebelas kabupaten/kota di Provinsi Jambi yang diperoleh dari *Badan Pusat Statistik* (BPS) Provinsi Jambi. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) yang telah melalui serangkaian uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, dengan bantuan perangkat lunak *EViews 13*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemiskinan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, kedua variabel bebas tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien determinasi sebesar 36,7 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa penambahan penduduk di Provinsi Jambi telah cukup berperan sebagai modal tenaga kerja yang mendorong output daerah, sementara penurunan kemiskinan belum sepenuhnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung sehingga diperlukan kebijakan yang lebih terintegrasi antara pengelolaan kependudukan dan pemberdayaan masyarakat miskin.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Provinsi Jambi.

***The Effect of Population and Poverty
on Economic Growth in Jambi Province 2019-2024***

Abstract

This study aims to examine the influence of population size and poverty on economic growth in Jambi Province during the period of 2019 to 2024. Economic growth is regarded as one of the primary indicators of successful regional development, while demographic dynamics and poverty conditions are presumed to contribute to such achievement. This research employs a quantitative approach using secondary panel data from eleven regencies/cities in Jambi Province obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Jambi Province. Data were analyzed using multiple linear regression based on Ordinary Least Square (OLS), which was tested through a series of classical assumption tests, namely normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity tests, processed with EViews 13 software. The results indicate that, partially, population size has a significant and positive effect on economic growth, whereas poverty shows no significant effect. Simultaneously, both

independent variables significantly affect economic growth with a coefficient of determination of 36.7 percent. These findings suggest that population growth in Jambi Province has adequately functioned as a labor capital that drives regional output, while the reduction of poverty has not yet been able to directly stimulate economic growth, thus requiring a more integrated policy between population management and poverty alleviation programs.

Keywords: Population, Poverty, Economic Growth, Jambi Province.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator paling mendasar dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai proses peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa suatu daerah dari waktu ke waktu, yang tercermin dari kenaikan nilai *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) pada periode tertentu dibandingkan periode sebelumnya. Setiap pemerintah daerah senantiasa berupaya mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan sebagai landasan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Provinsi Jambi, sebagai salah satu provinsi di wilayah Sumatera dengan sebelas kabupaten/kota yang terdiri atas sembilan kabupaten dan dua kota, memiliki karakteristik wilayah yang didominasi oleh kawasan pedesaan dengan aktivitas ekonomi yang bertumpu pada sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Berdasarkan data *Badan Pusat Statistik* (BPS) Provinsi Jambi, jumlah penduduk provinsi ini mengalami peningkatan yang relatif konsisten dari 3.624.600 jiwa pada tahun 2019 menjadi 3.724.300 jiwa pada tahun 2024, dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 1,30 persen per tahun. Peningkatan jumlah penduduk tersebut memiliki dua sisi mata uang yang saling berkelindan. Di satu sisi, penduduk merupakan aset pembangunan yang apabila diberdayakan secara optimal dapat menjadi motor penggerak roda perekonomian melalui perluasan pasar tenaga kerja dan konsumsi. Namun di sisi lain, apabila pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan ketersediaan lapangan kerja, maka pertumbuhan penduduk berpotensi menjadi beban yang justru memperlebar kesenjangan sosial, termasuk memicu kemiskinan.

Kemiskinan sendiri merupakan persoalan multidimensi yang tidak semata-mata berkaitan dengan rendahnya pendapatan, melainkan juga mencerminkan ketidakberdayaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar yang layak, baik dari aspek pangan maupun non-pangan. Data BPS Provinsi Jambi menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di provinsi ini mengalami fluktuasi selama periode 2019–2024, di mana persentase penduduk miskin sempat meningkat dari 7,60 persen pada tahun 2019 menjadi 8,09 persen pada tahun 2021 akibat tekanan pandemi *Covid-19*, kemudian secara berangsur menurun hingga mencapai 7,10 persen pada tahun 2024. Adapun pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi turut mengalami dinamika serupa, dengan capaian sebesar 4,35 persen pada tahun 2019, terkontraksi tajam menjadi 0,51 persen pada tahun 2020 akibat pandemi, kemudian secara bertahap pulih hingga mencapai 4,51 persen pada tahun 2024.

Fenomena tersebut memunculkan pertanyaan mendasar mengenai konsistensi hubungan antara ketiga variabel ini. Secara teoretis, penurunan tingkat kemiskinan seharusnya berbanding lurus dengan peningkatan daya beli masyarakat yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, data empiris di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa penurunan kemiskinan tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi secara konsisten, sebagaimana terlihat pada tahun 2023 dan 2024 di mana pertumbuhan ekonomi justru melambat meskipun angka kemiskinan menurun. Demikian pula halnya dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, namun pertumbuhan ekonomi tidak senantiasa bergerak searah dengannya.

Kerangka teoretis yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh *Robert Solow*, yang menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni akumulasi modal, jumlah tenaga kerja yang bersumber dari pertumbuhan penduduk, dan kemajuan

teknologi. Menurut kerangka ini, kontribusi tenaga kerja terhadap output ekonomi akan optimal apabila disertai oleh investasi yang memadai dan kualitas sumber daya manusia yang baik. Sebaliknya, apabila pertumbuhan penduduk tidak dibarengi dengan peningkatan produktivitas, maka potensi tersebut justru dapat menjelma menjadi tekanan ekonomi berupa meningkatnya angka kemiskinan, sebagaimana yang diperingatkan pula dalam pemikiran klasik *Thomas Robert Malthus* mengenai ketimpangan antara laju pertumbuhan penduduk dan kapasitas produksi pangan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi; (2) menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi; dan (3) menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan kemiskinan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2019–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis, khususnya bagi para pengambil kebijakan di tingkat daerah dalam merumuskan strategi pembangunan yang lebih tepat sasaran, yang mempertimbangkan aspek kependudukan dan pengentasan kemiskinan secara terintegrasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji topik yang berkaitan dengan penelitian ini, meskipun dengan lokus wilayah dan kombinasi variabel yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan di Provinsi Banten menemukan bahwa jumlah penduduk dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, meski secara parsial pengangguran tidak signifikan. Penelitian lain di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan investasi berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, kajian di Provinsi Lampung mendapati bahwa kemiskinan dan pengangguran berpengaruh signifikan secara simultan, namun kemiskinan secara parsial tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun penelitian yang dilaksanakan di Provinsi Jawa Timur justru menemukan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan-perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh karakteristik struktur ekonomi masing-masing daerah, sehingga kajian yang berfokus pada Provinsi Jambi menjadi relevan untuk dilakukan.

KAJIAN TEORI

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa suatu daerah dari waktu ke waktu, yang tercermin dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada suatu periode dibandingkan periode sebelumnya (Gwijangge dkk., 2018). Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tiga faktor utama: akumulasi modal, jumlah tenaga kerja (bersumber dari jumlah penduduk), dan kemajuan teknologi. Menurut Solow, kontribusi tenaga kerja terhadap output akan optimal apabila disertai investasi memadai dan kualitas sumber daya manusia yang baik. Indikator pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diukur melalui laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (persentase per tahun).

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan indikator dan komponen penting dalam kegiatan ekonomi, sekaligus aset pembangunan yang dapat menjadi kekuatan pendorong ekonomi apabila diberdayakan secara optimal (Mita & Usman, 2018). Dua teori klasik menjadi rujukan dalam memahami sisi lain dari pertumbuhan penduduk. Thomas Robert Malthus, dalam *An Essay on the Principle of Population*, menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk cenderung meningkat lebih cepat dibanding pertumbuhan produksi pangan; apabila tidak diimbangi

peningkatan produksi dan kesempatan kerja, akan terjadi ketidakseimbangan yang memicu kemiskinan. David Ricardo menambahkan bahwa pertumbuhan penduduk yang berlebihan menyebabkan melimpahnya tenaga kerja sehingga upah tertekan hingga hanya cukup untuk tingkat hidup minimum (*subsistence level*), yang pada akhirnya membawa perekonomian pada kondisi stagnan (*stationary state*). Indikator jumlah penduduk dalam penelitian ini menggunakan data satuan jiwa per tahun (2019–2024) dari BPS Provinsi Jambi.

3. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat suatu daerah, baik dari sisi pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatan (Rosana, 2019). Kemiskinan dapat dibedakan menjadi empat jenis: *kemiskinan absolut* (pendapatan di bawah garis kemiskinan), *kemiskinan relatif* (muncul akibat kebijakan yang belum menjangkau seluruh masyarakat), *kemiskinan kultural* (terkait rendahnya etos kerja dan produktivitas individu), dan *kemiskinan struktural* (akibat tatanan sosial-politik yang tidak mendukung pengentasan kemiskinan). Teori Supriatna menyatakan bahwa kemiskinan ditandai oleh rendahnya pendidikan, produktivitas, kesehatan, dan gizi yang membentuk lingkaran ketidakberdayaan. Teori Kotze menambahkan bahwa masyarakat miskin sebenarnya memiliki kapasitas memanfaatkan peluang, namun sering terisolasi dari kelompok lain sehingga terjebak dalam kepasifan ekonomi. Indikator kemiskinan dalam penelitian ini diukur melalui persentase penduduk miskin per kabupaten/kota (2019–2024).

4. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen, yaitu Jumlah Penduduk (X_1) dan Kemiskinan (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y), baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_1 : Diduga jumlah penduduk berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

H_2 : Diduga kemiskinan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

H_3 : Diduga jumlah penduduk dan kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi *Badan Pusat Statistik* (BPS) Provinsi Jambi. Data yang digunakan berbentuk data panel yang menggabungkan dimensi *cross section* dari sebelas kabupaten/kota di Provinsi Jambi dengan dimensi *time series* selama enam tahun, yaitu tahun 2019 sampai dengan 2024, sehingga diperoleh total 58 observasi setelah dilakukan penyesuaian data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas, yaitu jumlah penduduk (X_1) yang diukur dalam satuan jiwa dan kemiskinan (X_2) yang diukur dalam bentuk persentase penduduk miskin, serta satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) yang diukur melalui laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan dalam bentuk persentase per tahun.

Mengingat adanya perbedaan satuan pengukuran antarvariabel, maka persamaan regresi ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (*natural logarithm*) dengan model *semi log*, yang bertujuan untuk meminimalkan potensi penyimpangan asumsi klasik sekaligus untuk mengetahui elastisitas hubungan antarvariabel. Adapun bentuk umum model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = Kemiskinan

e = Error term

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan perangkat lunak *EViews 13*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan serangkaian uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas untuk menguji sebaran data residual, uji multikolinearitas untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antarvariabel bebas, uji autokorelasi dengan statistik *Durbin-Watson* untuk mengetahui keterkaitan antar residual pada data *time series*, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan kehomogenan varians residual. Setelah asumsi klasik terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besaran kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, uji signifikansi simultan (uji F) untuk menguji pengaruh gabungan seluruh variabel bebas, dan uji signifikansi parsial (uji t) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual, dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Objek Penelitian

Provinsi Jambi secara geografis terletak pada koordinat 00°45' sampai dengan 02°45' Lintang Selatan dan 101°10' sampai dengan 104°55' Bujur Timur, dengan luas wilayah mencapai 49.026,58 km². Provinsi ini terdiri atas sebelas kabupaten/kota, meliputi Kabupaten Kerinci, Merangin, Sarolangun, Batanghari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Tebo, dan Bungo, serta Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh. Wilayah Provinsi Jambi didominasi oleh dataran rendah dengan ketinggian 0–100 meter di atas permukaan laut yang mencakup sekitar 69,1 persen dari total luas wilayah, sementara sisanya berupa dataran bergelombang dan pegunungan di bagian barat yang berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu.

Perkembangan Jumlah Penduduk

Data menunjukkan bahwa jumlah penduduk Provinsi Jambi mengalami tren peningkatan yang relatif stabil selama periode penelitian, dari 3.624.600 jiwa pada tahun 2019 menjadi 3.724.300 jiwa pada tahun 2024. Meskipun sempat terjadi sedikit penurunan pada tahun 2020 yang diduga berkaitan dengan dampak pandemi *Covid-19* terhadap pola migrasi dan pencatatan kependudukan, tren pertumbuhan penduduk kembali menunjukkan konsistensi pada tahun-tahun berikutnya. Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Jambi tercatat sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbesar, sementara Kota Sungai Penuh memiliki jumlah penduduk paling sedikit di antara sebelas kabupaten/kota yang ada.

Perkembangan Tingkat Kemiskinan

Persentase penduduk miskin di Provinsi Jambi menunjukkan pola yang fluktuatif, dengan angka tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 8,09 persen, yang sejalan dengan periode pemulihan pascapandemi yang belum sepenuhnya berjalan optimal. Setelah periode tersebut, tingkat kemiskinan berangsur menurun hingga mencapai titik terendah sebesar 7,10 persen pada tahun 2024. Apabila dilihat berdasarkan wilayah, Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara konsisten menunjukkan persentase kemiskinan tertinggi di

antara kabupaten/kota lainnya, sementara Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Muaro Jambi menunjukkan tingkat kemiskinan yang relatif paling rendah.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami dinamika yang cukup signifikan selama periode penelitian. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 4,35 persen, kemudian mengalami kontraksi tajam menjadi 0,51 persen pada tahun 2020 akibat pembatasan aktivitas ekonomi selama pandemi. Pemulihan ekonomi mulai terlihat pada tahun 2021 dengan capaian 3,70 persen, kemudian meningkat signifikan menjadi 5,12 persen pada tahun 2022 seiring pulihnya aktivitas produksi dan investasi. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi sedikit melambat menjadi 4,66 persen pada tahun 2023 dan 4,51 persen pada tahun 2024, namun tetap berada pada kategori pertumbuhan sedang menurut standar yang lazim digunakan dalam kajian ekonomi regional.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode *Jarque-Bera*, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000000. Meskipun nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi 0,05 yang secara ketat mengindikasikan residual belum berdistribusi normal, mengacu pada *Central Limit Theorem* yang menyatakan bahwa apabila jumlah observasi (*n*) lebih besar atau sama dengan 30, maka data dapat diasumsikan telah memenuhi syarat normalitas. Oleh karena jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 58 data, maka asumsi normalitas dapat dianggap terpenuhi secara memadai untuk keperluan estimasi.

Uji Multikolinearitas. Hasil uji korelasi antarvariabel bebas menunjukkan nilai koefisien korelasi antara LnX1 dan LnX2 sebesar 0,411328. Nilai tersebut berada jauh di bawah batas toleransi umum sebesar 0,80 hingga 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius di antara kedua variabel bebas dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi. Nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) yang diperoleh dari hasil regresi adalah sebesar 1,442595. Berdasarkan tabel batas kritis *Durbin-Watson* pada taraf signifikansi 5 persen dengan jumlah observasi 58 dan jumlah variabel bebas sebanyak dua, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,4892 dan batas atas (dU) sebesar 1,6328. Nilai DW hitung berada pada rentang antara dL dan dU, yang secara statistik masuk pada daerah keragu-raguan (*inconclusive zone*). Meskipun demikian, hasil ini tidak menunjukkan indikasi autokorelasi positif maupun negatif yang tegas, sehingga estimasi model tetap dapat digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam model, yaitu LnX1 dan LnX2, memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, masing-masing sebesar 0,2829 dan 0,5664. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas, atau dengan kata lain varians residual bersifat konstan (*homoskedastis*).

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *EViews 13*, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = -54,66108 + 4,244298 \text{ LnX1} + 1,242282 \text{ LnX2}$$

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
C	-54,66108	21,16329	-2,582825	0,0131
LnX1	4,244298	1,619013	2,621535	0,0119
LnX2	1,242282	1,650353	0,752737	0,4555

R-squared: 0,367377

Prob (F-statistic): 0,029895

Nilai konstanta sebesar -54,66108 menunjukkan besaran variabel dependen pada saat kedua variabel independen bernilai konstan atau tidak mengalami perubahan. Koefisien variabel jumlah penduduk ($\ln X_1$) sebesar 4,244298 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu persen jumlah penduduk, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*), akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,244298 persen. Adapun koefisien variabel kemiskinan ($\ln X_2$) sebesar 1,242282 menunjukkan arah hubungan yang positif, namun tidak signifikan secara statistik.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-squared* yang diperoleh sebesar 0,367377 menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan kemiskinan secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 36,74 persen variasi yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Sisanya, sebesar 63,26 persen, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti fluktuasi harga komoditas unggulan daerah (kelapa sawit dan karet), realisasi investasi, belanja pemerintah daerah, serta kondisi inflasi.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian simultan menunjukkan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,029895, yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti jumlah penduduk dan kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2019–2024.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk ($\ln X_1$) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0119, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, variabel kemiskinan ($\ln X_2$) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4555, yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi pada periode penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi mengonfirmasi teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan *Adam Smith*, yang menyatakan bahwa perluasan jumlah penduduk akan memperluas pasar sehingga mendorong terjadinya *division of labor* atau pembagian kerja yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan output nasional. Temuan ini juga sejalan dengan model pertumbuhan *Solow-Swan* yang menempatkan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi utama dalam fungsi produksi agregat suatu wilayah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penduduk usia produktif di Provinsi Jambi telah terserap secara relatif baik ke dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi, sehingga pertambahan kuantitas penduduk berbanding lurus dengan kontribusinya terhadap perekonomian daerah.

Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tidak signifikannya pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dapat dipahami melalui perspektif kritik terhadap teori *Trickle Down Effect*, yang mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi secara otomatis akan "menetes" ke lapisan masyarakat bawah untuk mengurangi kemiskinan. Pada kenyataannya, di Provinsi Jambi, pertumbuhan ekonomi tampaknya lebih banyak digerakkan oleh sektor-sektor produktif dan investasi yang belum sepenuhnya melibatkan kelompok masyarakat miskin, sehingga penurunan angka kemiskinan belum memberikan dampak langsung yang terukur terhadap

laju pertumbuhan ekonomi secara agregat. Selain itu, program penanggulangan kemiskinan yang selama ini dijalankan masih cenderung bersifat konsumtif dan berorientasi jangka pendek dalam menjaga daya beli masyarakat, sehingga belum sepenuhnya mendorong peningkatan produktivitas kelompok miskin yang berkontribusi terhadap PDRB.

Pengaruh Simultan Jumlah Penduduk dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji simultan yang menunjukkan pengaruh signifikan dari kedua variabel secara bersama-sama sejalan dengan konsep pembangunan ekonomi multidimensional yang dikemukakan oleh *Michael P. Todaro*, yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipahami hanya dari satu sisi variabel saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara struktur demografi dan kondisi sosial-ekonomi suatu wilayah. Meskipun secara parsial kontribusi kemiskinan belum signifikan, keberadaannya bersama jumlah penduduk tetap membentuk kapasitas produksi kolektif suatu daerah. Temuan ini memberi sinyal penting bagi pemerintah daerah bahwa kebijakan pembangunan ekonomi tidak dapat hanya berfokus pada satu aspek, melainkan memerlukan sinergi antara pengelolaan pertumbuhan penduduk yang terarah dengan program pemberdayaan masyarakat miskin yang lebih produktif, agar kontribusi keduanya terhadap perekonomian daerah dapat lebih optimal di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, jumlah penduduk terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0119 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Kedua, kemiskinan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai probabilitas sebesar 0,4555. Ketiga, secara simultan jumlah penduduk dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dengan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,0298 dan koefisien determinasi sebesar 36,7 persen.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah daerah Provinsi Jambi tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan sosial dalam upaya penanggulangan kemiskinan, tetapi juga perlu memperkuat program peningkatan kualitas sumber daya manusia, pelatihan keterampilan kerja, serta perluasan lapangan kerja produktif yang inklusif. Pemerintah daerah juga perlu mengarahkan pertumbuhan penduduk agar lebih diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan akses pendidikan, sehingga potensi demografis Provinsi Jambi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat, merata, dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti investasi, belanja pemerintah, dan indeks pembangunan manusia agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 108.
- Amelia, R., Intan, R. P. K., Vanessa, S. P., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung (2013-2023). *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 2(2), 69–79.
- Azulaidin, A. (2021). Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Juripol*, 4(1), 32.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2024). *Provinsi Jambi dalam angka*. BPS Provinsi Jambi.

- Fitri, L. M., & Aimon, H. (2019). Analisis determinan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(3), 769.
- Gwijangge, L., Kawung, G. M. V., & Siwu, H. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6), 46.
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 686.
- Kasih, V. D. A., & Yefriza, Y. (2025). Pengaruh jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, upah minimum provinsi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera. *Jesya*, 8(1), 279.
- Lestari, I. T., & Imaningsih, N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. *Jurnal Manajemen*, 14(4), 740.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten tahun 2011–2015. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1).
- Martadinata, M. A. (2024). Analisis pengaruh pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. *Diponegoro Journal of Economics*, 11(1), 37–45.
- Maulana, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 223.
- Mita, D., & Usman, U. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2), 47–48.
- Panggabean, C., & Rumbia, W. A. (2024). Faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan penduduk di Kecamatan Soropia. *Jurnal Ekonomi (JE)*, 9(3), 83–85.
- Prayitno, B., & Yustie, R. (2021). Pengaruh kemiskinan, pengangguran, jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota di Jawa Timur tahun 2015–2019. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 116.
- Rosana, E. (2019a). Kemiskinan dalam perspektif ilmu sosiologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1543.
- Rosana, E. (2019b). Kemiskinan dalam perspektif struktural fungsional. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 14(1), 21.
- Sabiq, R. M., & Nurwati, N. (2021). Pengaruh kepadatan penduduk terhadap tindakan kriminal. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(2), 163.
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh upah minimum tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 122.
- Syahputra, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 184.